



Hubungan Koordinasi Gerak Terhadap Kemampuan *Dribbling* Pemain SSB Arafah Kota Payakumbuh

M Dihan Gunawan, Syahrial Bhaktiar, Yulifri, Emral

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

dihangunawan3@gmail.com, Syahrial@fik.unp.ac.id, Yulifri54@yahoo.co.id, emral20dec58@gmail.com,

Kata Kunci : Koordinasi Gerak, *Dribbling*, Pemain

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan *dribbling* yang dimiliki oleh pemain SSB Arafah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan koordinasi gerak dengan kemampuan *dribbling* pemain SSB Arafah Payakumbuh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SSB Arafah Kota Payakumbuh yang berjumlah 60 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sample*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan datanya dengan menggunakan tes *balance beam*, *jumping sideaway*, *shuttle run*, *endurance* untuk mengukur koordinasi gerak dan *dribble foot test* untuk mengukur kemampuan *dribbling*. Data di analisis dengan korelasi sederhana menggunakan program SPSS versi 23. Berdasarkan perhitungan hasil uji statistik didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi gerak dengan kemampuan *dribbling* dengan nilai $r_{hitung} (0,687) > r_{tabel} (0,374)$ dan perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 47,1%, sedangkan persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keyowrds : *Motion Coordination, Dribbling, Player*

Abstract : *The problem in this study is the low dribbling ability possessed by SSB Arafat players, it can be seen when the dribbling done by players is very easy to break or block by opposing players. This is thought to be closely related to the coordination factor of motion. This study aims to determine the relationship between motion coordination and the dribbling ability of SSB player Arafah Payakumbuh. This research is a type of correlational research. The population in this study was the entire SSB Arafat Kota Payakumbuh which amounted to 60 people. The sampling technique in this study is a purposive sample technique, so that a sample of 30 people was obtained. Data collection using balance beam tests, sideaway jumping, shuttle run, endurance to measure motion coordination and dribble foot test to measure dribbling ability. The data was analyzed with simple correlation using the SPSS program version 23. Based on the calculation of statistical test results, the results of the study were obtained that there was a significant relationship between motion coordination and dribbling ability with the value of $r_{calculate} (0.687) > r_{table} (0.374)$ and the calculation of the coefficient of determination which was 47.1%, while the other percent was influenced by other factors that were not studied in this study.*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktifitas yang bersifat kompetitif yang melibatkan kemampuan fisik dan mental, yang dalam permainannya harus ada tata aturannya. Olahraga bertujuan untuk kesegaran jasmani, pendidikan, pengobatan dan peningkatan prestasi yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun secara nasional. Indonesia sebagai negara berkembang sedang gencar-gencarnya dalam meningkatkan prestasi dalam berbagai bidang, salah satunya bidang olahraga. Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan seorang individu secara organik, perseptual, kognitif dan juga emosional. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, penalaran, pengetahuan, dan juga pembiasaan pola hidup sehat bagi peserta didik. Pendidikan jasmani bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang berjalan seimbang (Syahril, 2022).

Menurut Harsono (2016) Salah satu unsur yang sangat penting dalam beraktifitas dan olahraga yang perlu dimiliki adalah kemampuan koordinasi gerak. Menurut Syahril (2014) keterampilan gerak dasar merupakan pola dasar gerak untuk mendukung gerak yang lebih kompleks dalam olahraga dan aktivitas sehari-hari. Sedangkan Muchtar (2020) mengemukakan bahwa "koordinasi adalah kemampuan mengintegrasikan sistem motorik maupun sensorik kedalam satu pola gerak dengan efisien.

Koordinasi berhubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, dan daya tahan. Koordinasi adalah sebuah kemampuan untuk mengkombinasikan berbagai macam gerakan tanpa ketegangan, dilakukan dengan urutan yang benar, melakukan gerakan yang

kompleks secara mulus tanpa adanya pengeluaran energi yang berlebihan Syahputra (2019).

Gerak merupakan dasar dari berbagai aktivitas jasmani yang dilakukan oleh manusia, termasuk peserta didik. Menurut Syahril (2020) Seseorang yang memiliki kemampuan koordinasi yang baik akan mudah untuk mempelajari berbagai keterampilan gerak, pelatih diharapkan mampu meningkatkan kemampuan koordinasi pemain sekaligus mampumencarikan metode latihan yang paling tepat untuk membantu atlet yang memiliki keterampilan koordinasi yang kurang baik. *In addition, the level of basic movement abilities and coordination abilities also greatly influence the development process* (Bakhtiar dalam Syahputra dkk, 2022). Kemampuan koordinasi merupakan salah satu komponen dari kemampuan kesegaran jasmani yang berkaitan dengan keterampilan seseorang (Baakhtiar dkk, 2019). Kualitas gerakan telah menggambarkan sebagai identifikasi dari kompensasi fungsional tubuh, serta gangguan gerakan kontrol.

Oktarifaldi (2019) mengatakan koordinasi merupakan unsur fisik dalam mengintegrasikan semua gerakan yang kompleks. Sucipto (2020) menjelaskan koordinasi (*coordination*) merupakan kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh secara bersamaan. Dapat dipahami dalam sepakbola unsur koordinasi merupakan factor penting dalam setiap gerakan termasuk dalam realisasi *dribbling* dalam cabang sepakbola.

Herwin (2014) menjelaskan bahwa koordinasi merupakan hubungan timbalbalik antara pusat susunan syaraf dengan alat gerak dalam mengatur dan mengendalikan impuls dan kerja otot untuk pelaksanaan suatu gerakan. Menurut Weineck dalam Syafruddin (2017) kemampuan koordinasi gerakan ditentukan oleh factor kemampuan fisik, pembendaharaan gerakan dan factor kemampuan analisatoris

koordinasi adalah salah satu penentu gerak anak yang lebih baik (memiliki kualitas gerak yang baik) dan aspek dalam mendeteksi anak yang berpotensi di masa yang akan datang dalam olahraga (Pion dalam Nugraha dkk, 2022).

Namun demikian kemampuan seorang dapat di tingkatkan dengan melakukan latihan yang dapat merangsang kerja saraf otot dan alat indera. *Research conducted on children with an average age of 12 years revealed the performance of boys in this manipulative task significantly better than girls, based on this condition it is advisable to provide training ortasks to realize eye-hand and eye-foot coordination in childhood front* (Bolger dkk dalam Nadia dkk, 2023). Jonath dan Krample dalam Syafrudin (2017) Mengemukakan bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan koordinasi gerakan adalah kemampuan fisiologi saraf otot-otot saraf sensoris dan mekanis".

Koordinasi berhubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, dan daya tahan. Koordinasi adalah sebuah kemampuan untuk mengkombinasikan berbagai macam gerakan tanpa ketegangan, dilakukan dengan urutan yang benar, melakukan gerakan yang kompleks secara mulus tanpa adanya pengeluaran energi yang berlebihan. Koordinasi gerak berkaitan dengan kemampuan bermain sepakbola.

Menurut Irawandi (2014) dalam permainan sepakbola akan terjadi kontak langsung antara pemain satu dengan kesebelasan pemain lawan, pendapat ini mengemukakan bahwa dengan kontak tersebut memungkinkan terjadinya pelanggaran, bola meninggalkan lapangan, bola masuk gawang, pemain dikeluarkan dari lapangan, gangguan cuaca dan lain sebagainya. Untuk menindak lanjutinya diperlukan tindakan yang cepat dan tepat

pula di lapangan, keputusan ini akan menghindarkan terjadinya kesalah pahaman antar sesama pemain atau pemain dengan wasit. Salah satu faktor penting yang harus dikembangkan dalam permainan sepakbola adalah kemampuan teknik dasar permainan sepakbola.

Yulifri (2018) mengemukakan bahwa Teknik dasar merupakan semua kegiatan yang mendasar permainan sehingga dengan modal demikian seseorang sudah dapat bermain sepakbola. Seluruh kegiatan dalam bermain dilakukan dengan gerakan-gerakan, baik gerakan yang dilakukan dengan bola maupun gerakan tanpa bola. Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat diartikan bahwa teknik dasar sepakbola merupakan gerakan-gerakan mendasar permainan yang harus dikuasai oleh pemain dimana gerakan tersebut merupakan modal seorang pemain untuk dapat bermain sepakbola. Teknik dengan bola yaitu menggiring, mengoper dan menendang bola ke gawang, sedangkan teknik tanpa bola seperti berlari, melompat, tackling, dan teknik penjaga gawang. Salah satu teknik yang dibahas dalam penelitian ini adalah teknik menggiring bola (*dribbling*).

Menurut Syahputra (2022) menggiring bola merupakan keterampilan dimana seseorang mampu menguasai membawa bola dengan kaki yang kuat, kelincahan untuk melewati lawan dan koordinasi antara pandangan mata dan gerakan kaki. Sedangkan menurut Daryanto (2016) *dribbling* merupakan teknik yang cukup dominan dalam permainan sepakbola khususnya pada usia dini. Supriadi (2015) mengatakan menggiring bola (*dribbling*) adalah "Metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki". Menggiring bola (*dribbling*) dilakukan untuk membawa bola dari satu tempat ke tempat lain dengan

menggunakan kaki. menjelaskan *dribbling* adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki. Bola harus selalu dekat dengan kaki agar mudah dikontrol.

Wilson et.al (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat perbedaan melakukan *dribbling* disertai kecepatan maksimal dengan *dribbling* dengan kecepatan sedang pada saat one vs one dengan lawan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *dribbling* yang dilakukan dengan kecepatan sedang lebih akurat digunakan dalam *dribbling* disertai kecepatan maksimal dengan *dribbling* dengan kecepatan. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan pada saat latihan serta dalam beberapa kali pertandingan pada kejuaraan yang pernah diikuti, seperti pada kejuaraan tingkat daerah dan kejuaraan tingkat provinsi, teknik dasar permainan sepakbola SSB Arafah Payakumbuh masih belum baik. Hal ini terlihat pada saat permainan berlangsung, masih banyak terjadi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pemain. Seperti, passing kontrol yang kurang baik, menggiring bola yang tidak terkuasai, passing dan long passing yang kurang akurat. Hal ini tidak luput dari Koordinasi gerak, jika koordinasi gerak kurang baik maka kemampuan geraknya tidak akan bisa maksimal.

Namun sampai saat sekarang ini prestasi SSB Arafah Payakumbuh berangsur-angsur mulai menurun, fakta ini terbukti dari beberapa turnamen sepakbola pada tahun ini SSB Arafah tidak pernah meraih juara. Dengan demikian penulis akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan koordinasi gerak terhadap kemampuan *dribbling* pemain SSB Arafah Payakumbuh.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian

korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variable dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta ada atau tidaknya hubungan itu". Dengan demikian peneliti ini akan mengungkap hubungan antara latihan kordinasi terhadap dribble pemain sepakbola SSB Arafah Payakumbuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain SSB Arafah Payakumbuh. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan syarat tertentu. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 30 orang. Pengumpulan datanya dengan menggunakan tes *balance beam*, *jumping sideaway*, *shuttle run*, *endurance shuttle run test* untuk mengukur koordinasi gerak dan *dribble foot test* untuk mengukur kemampuan *dribbling*. ebagai sasaran data diolah dengan statistik.

HASIL

1. Koordinasi Gerak

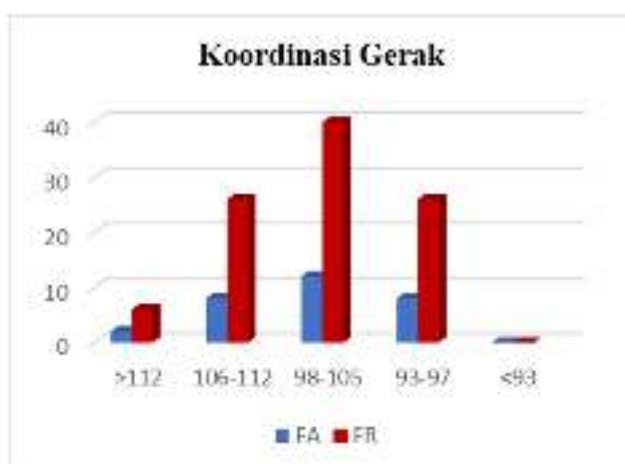
Koordinasi Gerak kemampuan gerak dapat dipandang sebagai dasar keberhasilan didalam melakukan tugas keterampilan gerak. Pendat yang diungkapkan oleh Hurlock menyatakan bahwa perkembangan gerak dasar adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot terkoordinasi (Ihsan, 2015). Dalam penelitian ini untuk mengukur koordinasi gerak menggunakan tes *balance beam*, *jumping sideaway*, *shuttle run*, *endurance shuttle run test* Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Koordinasi Gerak Pemain SSB Arafah Payakumbuh

| Kelas Interval | Fa | Fr (%) | Klasifikasi |
|----------------|----|--------|---------------|
| >112 | 2 | 6,7% | Baik Sekali |
| 106-112 | 8 | 26,7% | Baik |
| 98-105 | 12 | 40% | Sedang |
| 93-97 | 8 | 26,7% | Kurang |
| <93 | 0 | 0% | Kurang Sekali |
| Jumlah | 30 | 100 | Jumlah |

Berdasarkan tabel diatas dari 30 orang pemain, 2 orang (6,7%) yang memiliki hasil tes koordinasi gerak baik sekali yaitu pada

interval (>112), 8 orang (26,7%) melakukannya dengan baik yaitu pada kelas interval 106-112, 12 orang (40%)melakukannya dengan kategori sedang yaitu pada kelas interval 98-105, 8 orang (26,7%) berada pada kategori kurang yaitu pada kelas interval 93-97, dan 0 orang (0%) lainnya melakukan tes dengan kategori kurang sekali yaitu pada kelas interval <93. Berdasarkan analisis data didapatkan rata-rata koordinasi gerak adalah 102,7. Dengan demikian koordinasi gerak pada pemain SSB Arafah sebagian besar berada pada kategori sedang. Gambaran data koordinasi gerak pemain dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Histogram Koordinasi Gerak

Menurut Putra (2017) *Dribbling* merupakan suatu cara membentuk penyerangan kearah gawang lawan untuk mencetak gol pada saat pertandingan sedang berlangsung. Badri (2021) juga berpendapat bahwa menggiring atau *dribbling* adalah keterampilan dasar dalam futsal, karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakulam operan atau tembakan. Pada

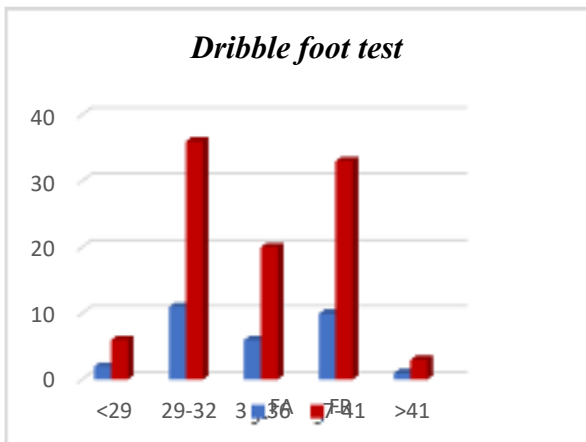
penelitian ini menggunakan *dribble foot test* untuk mengukur kemampuan *dribbling*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Dribbling Pemain SSB Arafah Payakumbuh

| Kelas Interval | Fa | Fr (%) | Klasifikasi |
|----------------|----|--------|---------------|
| <29 | 2 | 6,7% | Baik Sekali |
| 29-32 | 11 | 36,7% | Baik |
| 33-36 | 6 | 20% | Sedang |
| 37-41 | 10 | 33,3% | Kurang |
| >41 | 1 | 3,3% | Kurang Sekali |
| Jumlah | 30 | 100 | Jumlah |

Berdasarkan tabel 10 diatas dari 30 orang pemain, 2 orang (6,7%) yang memiliki hasil tes *dribbling* baik sekali yaitu pada interval (<29 detik), 11 orang (36,7%) melakukannya dengan baik yaitu pada kelas interval 29-32 detik, 6 orang (20%) melakukannya dengan kategori sedang yaitu pada kelas interval 33-36 detik, 10 orang (33,3%) berada pada kategori kurang yaitu pada kelas interval 37-41 detik, dan 1 orang (3,3%) lainnya melakukan tes dengan kategori kurang sekali yaitu pada kelas interval >41. Berdasarkan analisis data didapatkan rata-rata dribble foot test adalah 35,5 detik. Dengan demikian kemampuan menggiring bola pada pemain SSB Arafah Payakumbuh dengan menggunakan dribble foot test sebagian besar berada pada kategori

sedang. Gambaran data kemampuan menggiring bola (dribble foot test) pemain dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Histogram Kemampuan Dribbling

3. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan jika data berdistribusi normal ialah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| No | Variabel | p-value | Keterangan |
|----|------------------|---------|---------------------------|
| 1. | Koordinasi Gerak | 0,201 | Data berdistribusi normal |
| 2. | Dribbling | 0,117 | Data berdistribusi normal |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat hasil output uji normalitas pada penelitian ini ialah pada variabel koordinasi gerak (X1) yaitu sebesar 0,201, sedangkan pada variabel Dribbling (X2) sebesar 0,117 yang menandakan nilai sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

| | | Koordinasi Gerak | Dribbling |
|------------------|---------------------|------------------|-----------|
| Koordinasi Gerak | Pearson Correlation | 1 | .687 |
| | Sig. (2-tailed) | | .801 |
| | N | 30 | 30 |
| | | | |
| Dribbling | Pearson Correlation | .687 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .801 | |
| | N | 30 | 30 |
| | | | |

Berdasarkan gambar tersebut terlihat hasil output uji korelasi pada penelitian ini didapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,687 > 0,374$) yang berarti variabel koordinasi gerak (X) berkorelasi terhadap variabel dribbling.

4. Hubungan Koordinasi Gerak terhadap Kemampuan Dribbling Pemain SSB Arafah Payakumbuh

1) Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Output Uji Hipotesis X dan Y

| Variabel | t hitung | F tabel | t tabel | sig | Keterangan |
|------------------|----------|---------|---------|-------|------------|
| Koordinasi Gerak | 2,145 | 2,893 | 2,048 | 0,046 | Signifikan |

Berdasarkan tabel di atas hasil uji pearson didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,145 > 2,048$) dan nilai sig $0,046 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara koordinasi gerak dengan kemampuan dribbling. Hal ini berarti semakin baik koordinasi gerak maka semakin baik juga kemampuan dribbling.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi X dan Y

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .687 ^a | .471 | .469 | 1.035 |

a. Predictors: (Constant), Koordinasi Gerak, Dribbling

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut.

$$R^2 = (R)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,687)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,47,1 \times 100\%)$$

$$R^2 = 47,1\%$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa koordinasi gerak berhubungan sebanyak 43,6% dengan kemampuan *dribbling* pemain SSB Arafah kota Payakumbuh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel koordinasi gerak dengan kemampuan *dribbling* pemain SSB Arafah Kota Payakumbuh. Berdasarkan analisis uji signifikansi diperoleh koefisien uji korelasi hitung (r_h) sebesar 0,687 yang lebih besar daripada koefisien uji korelasi tabel (r_t) sebesar 0,471. Selanjutnya untuk menentukan besar hubungan koordinasi gerak (X) kemampuan *dribbling* (Y) yaitu melalui uji koefisien determinasi $R^2 = 0,687$.

Dengan demikian Koefisien Kontribusi (K) = $R^2 \times 100\%$, Maka $0,471 \times 100\% = 47,1\%$. Hal ini berarti variabel koordinasi gerak (X) berhubungan sebanyak 47,1% dengan kemampuan *dribbling* (Y) pemain SSB Arafah Kota Payakumbuh. Berdasarkan hasil uji analisis terdapat hubungan antara koordinasi gerak (X) terhadap kemampuan *dribbling* namun tidak sepenuhnya 100%, hal ini disebabkan kemampuan *dribbling* juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari unsur-unsur yang terdapat dalam koordinasi gerak diketahui terdapat beberapa unsure penting, yaitu unsur keseimbangan, kecepatan, kelincahan dan koordinasi, Keseimbangan merupakan kemampuan tubuh untuk mempertahankan posisi atau sikap tubuh secara tepat pada saat melakukan gerakan, karena pada dasarnya keseimbangan sangat diperlukan untuk selalu dapat mempertahankan postur dan

kondisi tubuh baik pada saat berjalan, berlari, atau melakukan aktifitas fisik lainnya.

Pada saat bermain bola seorang pemain harus memiliki keseimbangan tubuh untuk bisa melewati lawan dengan cara menggiring bola, karna keseimbangan sangat berpengaruh dalam penguasaan bola pada saat pertandingan. Apabila pemain tersebut tidak memiliki keseimbangan yang baik dalam perlindungan bola pada saat menggiring bola, maka bola tersebut mudah direbut dan dicuri oleh lawan, sehingga serangan yang dibuat terhenti karna kemampuan keseimbangan yang tidak baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan kemampuan koordinasi gerak dengan kemampuan *dribbling* pada pemain SSB Arafah Payakumbuh dengan nilai $r_{hitung} 0,687 > r_{tabel} 0,374$ serta nilai signifikansi $t_{hitung} 2,145 > t_{tabel} 2,048$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 47,1%, sedangkan sisa persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, Hanif. 2021. Latihan *Zig-zag Run* dan *Shuttle Run* terhadap Kemampuan *Dribbling* Pemain Sekolah Sepakbola. *Jurnal Stamina*. Vol (4) No (2).
- Bakhtiar, S., Putra, E. R., Oktarifaldi, O., (2019). Pengaruh Koordinasi Mata-Tangan, Body Mass Index dan Gender Terhadap Kemampuan Object Kontrol pada Anak PAUD Kota Pariaman. *Jurnal MensSana*, 4(2), 165-174.
- Bakhtiar, S., Oktarifaldi, O., Syahputra, R.. A Study of Sports Talent (Characteristics of Elite and Non-Elite Junior Tennis Athletes in Jambi City Based on Gender). *Halaman Olahraga Nusantara*:

- Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6(2), 581-592.
- Damrah, D., & Bhaktiar, S. (2022). Perbedaan Kemampuan Koordinasi Gerak, Umur, Jenis Kelamin dan Lokasi Sekolah Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4064-4077.
- Daryanto, Z. P., & Hidayat, K. (2016). Pengaruh latihan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 4(2), 201-212.
- Harsono, Irwan. 2016. Kelincahan pada Pemain Sepakbola SSB Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. Vol (4) (2).
- Herwin, Ario. 2014. Permainan Sepakbola dan Teknik Dasar Sepakbola. *Jurnal Olahraga..* Vol (1) (2).
- Ihsan, N., & Syafrizal, S. (2015). Hubungan Daya Tahan Aerobik dan Koordinasi Gerak dengan Keterampilan Jurus Tunggal. *Jurnal Keolahragaan*. Vol (3) (1).
- Irawandi, Putra. 2014. Pengaruh Kelincahan terhadap Kemampuan Shooting. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol (1) (3).
- Muchtar, Y. 2020. Teknik Dasar Permainan Sepakbola. *Jurnal Keolahragaan*. Vol (1) (5).
- Oktarifaldi, O., Syahputra, R., (2019). *The Effect Of Agility, Coordination and Balance On The Locomotor Ability Of Students Aged 7 To 10 Years*. *Jurnal Menssana*, 4(2), 190-200.
- Putra, A. N. 2017. Hubungan antara Rasa Percaya Diri, Kelentukan Togok, dan Koordinasi Mata-Kaki dengan Keterampilan Menggiring Bola Atlet Sepakbola Klub PSTS Tabing Padang. *Motion*, Vol (8) No (1).
- Sucipto, Fitrah. 2020. Pengaruh Kecepatan terhadap Kemampuan dribble. *Jurnal Menssana*. Vol (1) (4)
- Supriadi, A. (2015). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(1), 1-14.
- Syahrial, Bhaktiar. 2014. Keterampilan Motorik Dasar Anak Usia 6 Tahun di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Patriot*. Vol (1) (3).
- Syahrial, Bhaktiar. 2022. Perbedaan Karakteristik Kemampuan Koordinasi Gerak Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Hangat Barat. *Jurnal Patriot*. Vol (4) (4)
- Syahputra, R., Mardiansyah, A., Bhaktiar, S., (2022). Karakteristik Kemampuan Koordinasi Gerak Siswa di Sekolah Dasar Kartika 1-12 Kota Padang. *JPDO*, Vol. 5 No. 6.
- Syahputra, R., Bakhtiar, S., Oktarifaldi, O. (2022). Establishing of Identification System in Pencak Silat: Coaches Perspective on Physical Performance Contribution. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 472-486.
- Risky, Syahputra. 2019. vPengaruh Kelincahan, Koordinasi dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Lokomotor Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. Vol (2) (1)
- Syafruddin, 2017. *Perangkat Pembelajaran Ilmu Melatih Dasar*. Padang: FIK UNP
- Yulifri. 2018. Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Otot Lengan dengan Ketepatan Smash Atlet Bola Voli Gempar Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Menssana*. Vol (3) No (1).